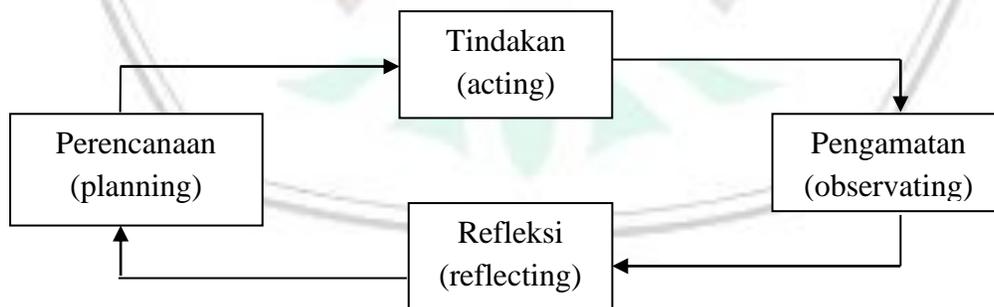


BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada penggunaan metode diskusi untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.

Dalam konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai sebuah siklus. Untuk jelasnya, siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1
Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

Pembelajaran penggunaan metode diskusi untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus. Bila pada siklus pertama belum sampai meningkat hasilnya penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu. Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran jika ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan. Kegiatan dalam setiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Siklus I (Pertama)

Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
Membuat skenario pembelajaran Menyiapkan instrumen observasi dan tes yang akan digunakan	Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. Membentuk kelompok menjadi 6 kelompok 5-6 orang. Siswa diberikan teks wawancara kemudian mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, sesuai dengan langkah-	Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengisi lembar observasi. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari kegiatan awal inti,	Menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menganalisis aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Menganalisis prestasi belajar. Mengidentifikasi temuan-temuan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi hasil observasi, proses

	<p>langkah yang telah ditentukan. Tiap kelompok menyelesaikan tugas sesuai dengan konteks yang ada (guru membimbing dan mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam kerja kelompok). Kelompok yang lain mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (diskusi kelas). Siswa bersama guru menyusun kesimpulan.</p>	<p>dan penutup dengan mengisi lembar observasi</p>	<p>pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Menyusun rencana tindakan siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I dan memperbaiki kelemahannya.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.2 Siklus II (Kedua)

Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<p>Menyusun skenario pembelajaran bersama guru mitra. Menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang ditemukan hasil dari refleksi siklus I. Menyiapkan instrumen</p>	<p>Memberikan informasi tentang tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. Mengubah kelompok belajar siswa menjadi 7 kelompok 4-5. Siswa diberikan teks wawancara kemudian mengubah menjadi teks narasi. Tiap kelompok</p>	<p>Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengisi lembar observasi. Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>Menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menganalisis aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Menganalisis prestasi belajar. Mengidentifikasi temuan-temuan yang jadi kendala dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi</p>

<p>observasi dan tes yang akan digunakan.</p>	<p>menyelesaikan tugasnya sesuai dengan konteks yang ada (guru membimbing dan mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam kerja kelompok dan membuat suasana lebih menyenangkan). Kelompok yang berlainan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya (diskusi kelas) dengan cara digilir. Siswa bersama guru menyusun kesimpulan.</p>	<p>dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup dengan mengisi lembar observasi.</p>	<p>hasil observasi proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa, untuk mendapatkan suatu kesimpulan bagaimana peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan teknik diskusi.</p>
-----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Gadingrejo dengan jumlah 31 siswa terdiri atas laki-laki 14 orang dan wanita 17 orang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian diuraikan sebagai berikut

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gadingrejo, beralamat Jalan Raya Wates, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu SMP Negeri 2 Gadingrejo memiliki 19 kelas yang terdiri dari kelas IX 6 ruang, kelas VIII 6 ruang, kelas VII 7 ruang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.4 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, dari segi hasil pembelajaran siswa mendapat nilai rata-rata 67, sebanyak 75%. Dengan demikian dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah.

3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri atas a) rencana tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c)

observasi, d) refleksi. Adapun jumlah siklus tergantung ketercapaian indikator keberhasilan PTK ini jika indikator siklus telah tercapai, maka siklus berakhir.

3.6 Prosedur Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibuat dalam bentuk siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah.

- a. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan.
- b. Menyiapkan lembar instrumen pengamatan.
- c. Menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.
- d. Menyiapkan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B selama 2 (dua) kali pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Siklus I

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengondisikan kelas.

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
 - d. Guru menunjukkan bermacam-macam contoh teks wawancara.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa membentuk kelompok diskusi.
 - b. Siswa secara berkelompok mencermati teks wawancara.
 - c. Siswa mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung dalam teks wawancara.
 3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan Guru melakukan refleksi.
 - b. Siswa mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.
 - c. Siswa secara berkelompok diberi tugas melanjutkan mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengondisikan kelas.
 - b. Guru bertanya jawab tentang pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Setiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain.

- b. Setiap kelompok menyunting pekerjaan kelompok lain.
 - c. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil penilaiannya dalam diskusi kelas.
 - d. Kelompok lain memberikan tanggapan.
 - e. Guru mengumpulkan tugas siswa.
 - f. Guru menentukan kelompok terbaik.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa dan Guru melakukan refleksi.
 - b. Guru memberikan tugas rumah.

3. Observasi

Observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah hasil data yang diuji coba, maka peneliti melakukan diskusi kepada rekan sejawat yang melakukan kolaborasi hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data yang diperoleh, dipilih yang benar - benar

dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan dan hasil penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum didapat, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus kedua dan siklus selanjutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen-instrumen penelitian yang peneliti susun digunakan untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui langkah-langkah berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diamati siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Gadingrejo, peneliti melakukan pengamatan perilaku siswa selama diskusi berlangsung. Pedoman observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada setiap aspek aktivitas siswa yang diamati sesuai dengan katagori (keadaan di kelas), apakah termasuk kurang, cukup, baik, atau baik sekali.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus diluar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi dilakukan kepada 10 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan 10 orang siswa nilai terendah pada setiap siklus. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara tersebut dilembar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan efektifitas teknik diskusi untuk mengubah tek wawancara menjadi teks narasi dalam pembelajaran keterampilan menulis dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis teks narasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini ada lima indikator, yaitu kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, pilihan kata/diksi dan ketepatan penggunaan ejaan.

Tabel. 3.3
Indikator Penilaian Kemampuan Menarasikan Teks Wawancara

No	Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor
1	Kesesuaian Teks Narasi dengan Teks Wawancara	1. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat sesuai dengan teks wawancara.	5
		2. Kalimat-kalimat dalam paragraf sesuai dengan teks wawancara.	4
		3. Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang sesuai dengan teks wawancara.	3
		4. Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak sesuai dengan teks wawancara.	2
		5. Kalimat-kalimat sangat tidak sesuai dengan teks wawancara	1

2	Kepaduan Paragraf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat mendukung kalimat utama. 2. Kalimat-kalimat dalam paragraf mendukung kalimat utama. 3. Kalimat-kalimat dalam paragraf cukup mendukung kalimat utama. 4. Kalimat-kalimat dalam paragraf kurang mendukung kalimat utama. 5. Kalimat-kalimat dalam paragraf sangat kurang mendukung kalimat utama. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Kefektifan Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang efektif. 2. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang efektif. 3. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang efektif. 4. Apabila dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang efektif. 5. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang efektif. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Ketepatan pilihan kata/diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang menggunakan diksi tepat. 2. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang menggunakan diksi tepat. 3. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang menggunakan diksi tepat. 4. Apabila dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang menggunakan diksi tepat. 5. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan diksi tepat. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Ketepatan ejaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf sangat tepat. 2. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf tepat. 3. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf cukup tepat. 4. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf kurang tepat. 5. Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik) dalam paragraf tidak tepat. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

a. Indikator Kesesuaian Narasi dengan Teks Wawancara

Kesesuaian narasi harus dapat menggambarkan, apa yang terdapat dalam teks wawancara. Misalnya pada teks wawancara terdapat dialog-dialog yang menanyakan tentang keberhasilan seorang siswa SMP Tunas Bangsa memperoleh juara satu mengarang cerpen tingkat Nasional. Maka dalam bentuk penulisan narasi tertulis kalimat-kalimat yang menceritakan seorang siswa SMP Tunas Bangsa yang memperoleh juara satu mengarang cerpen tingkat Nasional. Kesalahan dapat saja terjadi bila siswa kurang cermat memperhatikan dialog-dialog yang ada sehingga kesesuaian narasi dengan teks wawancara yang diungkapkan menyimpang dari informasi yang terdapat dalam teks wawancara. Jadi, apabila siswa dalam menarasikan teks wawancara sangat sesuai dengan teks wawancara, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila siswa dalam menarasikan teks wawancara sesuai dengan isi wawancara, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila siswa dalam menarasikan teks wawancara kurang sesuai dengan isi wawancara, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila siswa dalam menarasikan teks wawancara tidak sesuai dengan isi wawancara, maka siswa mndapatkan skor 2. Apabila siswa dalam menarasikan teks wawancara kurang sangat tidak sesuai dengan isi wawancara, maka siswa tersebut mendapat skor-1.

b. Indikator Kepaduan Paragraf (*Koherensi*)

Kemampuan menulis menuntut siswa untuk menyusun kalimat-kalimat yang baik dan benar, untuk membentuk sebuah paragraf yang padu. Paragraf yang padu apabila kalimat penjelas mendukung kalimat utama.

Menarasikan teks wawancara dalam sebuah paragraf, kalimat dalam paragraf ditentukan 10 kalimat. Jadi, apabila dalam paragraf terdapat 9-10 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama sangat mendukung untuk mengungkapkan isi wawancara, sehingga paragraf tersebut sangat terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 5. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama mendukung untuk mengungkapkan isi wawancara, sehingga paragraf tersebut sangat terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 4. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 kalimat yang dibuat siswa ada satu kalimat utama cukup mendukung untuk mengungkapkan isi wawancara, sehingga paragraf tersebut sangat terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 3. Apabila dalam paragraf terdapat 3-4 kalimat yang dibuat siswa, kalimat utama mendukung untuk mengungkapkan isi wawancara, sehingga paragraf tersebut kurang terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 2. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 kalimat yang dibuat siswa, kalimat utama tidak mendukung untuk mengungkapkan isi wawancara, sehingga paragraf tersebut tidak terungkap dengan jelas, maka siswa tersebut mendapatkan skor 1.

c. Indikator Keefektifan Kalimat

Kefektifan kalimat dalam paragraf bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas, tidak menimbulkan salah tafsir bagi pembaca. Adapun ciri-ciri kalimat efektif adalah kesepadanan, kehematan, kecermatan, keparalelan, dan kelogisan. Oleh karena itu, untuk indikator keefektifan kalimat hanya pada kehematan. Jadi, apabila terdapat 9-10 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa mendapatkan skor 5. Apabila terdapat 7-8 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa mendapatkan skor 4. Apabila terdapat 5-6 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa mendapatkan skor 3. Apabila terdapat 3-4 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa mendapatkan skor 2. Apabila terdapat 1-2 kalimat dalam paragraf yang dibuat siswa efektif (hemat), maka siswa mendapatkan skor 1.

d. Indikator Ketepatan Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, alenia, atau wacana. Kata-kata yang ditulis hendaknya tepat, dan bervariasi, serta mudah dimengerti oleh pembaca yang menjadi sasaran. Maka siswa diharapkan dapat memilih kata dengan tepat, jadi apabila dalam paragraf terdapat 9-10 yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapat skor 5. Apabila dalam paragraf terdapat 7-8 yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapat skor 4. Apabila dalam paragraf terdapat 5-6 yang

dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapat skor 3. Apabila dalam paragraf terdapat 3-4 yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapat skor 2. Apabila dalam paragraf terdapat 1-2 yang dibuat siswa menggunakan diksi yang tepat, maka siswa tersebut mendapat skor 1.

e. Indikator Ketepatan Ejaan

Ketepatan penggunaan ejaan merupakan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan antara lain meliputi, a) lambang fonem disertai dengan huruf-hurufnya (tata bunyi); b) cara menulis satuan-satuan bentuk kata, misalnya cara menulis kata dasar, kata turunan, kata depan, kata ganti, bentuk ulang, dan kata majemuk; dan c) cara menulis kalimat, bagian-bagiannya dan penggunaan tanda baca.

Dalam penelitian ini ketepatan penggunaan ejaan hanya penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat, penulisan nama orang dan penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat. Ketentuan penggunaan ejaan sebagai berikut.

Penggunaan huruf kapital, apabila siswa tidak ada kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat (sangat tepat), maka siswa mendapatkan skor 5. Apabila siswa ada satu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat maka siswa mendapatkan skor 4. Apabila siswa terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan

huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat, maka siswa mendapatkan skor 3. Apabila siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat, maka siswa mendapatkan skor 2. Apabila siswa terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang dipakai pada awal kalimat, maka siswa mendapatkan skor 1.

Penggunaan tanda titik, apabila dalam paragraf yang dibuat siswa penggunaan tanda baca titik yang dipakai pada akhir kalimat sangat tepat, maka siswa mendapat skor 5. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 1 kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada akhir, maka siswa mendapat skor 4. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada akhir, maka siswa mendapat skor 3. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada akhir, maka siswa mendapat skor 2. Apabila dalam paragraf yang dibuat siswa terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik pada akhir, maka siswa mendapat skor 1.

Karena dalam indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi menjadi dua, yaitu penggunaan huruf kapital yang dipakai awal kalimat, penulisan nama orang, dan penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat, maka jumlah skor yang didapat dibagi 2 sehingga akan memperoleh hasil akhir dari kedua aspek tersebut. Apabila siswa mendapatkan skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 5 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang

didapat siswa tersebut 10, dan skor 10 tersebut dibagi 2 menghasilkan skor akhir 5 untuk aspek ketepatan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 4 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 untuk penggunaan tanda titik maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 8, dan skor 8 tersebut dibagi 2 menghasilkan skor akhir 4 untuk aspek ketepatan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 3 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 6, dan skor 6 tersebut dibagi 2 menghasilkan skor akhir 3 untuk aspek ketepatan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 2 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 4. Selanjutnya skor 4 tersebut dibagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 2 untuk aspek ketepatan ejaan. Apabila siswa mendapatkan skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 1 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 2. Skor 2 tersebut dibagi 2 menghasilkan skor akhir 1 untuk aspek ketepatan ejaan.

Selanjutnya, apabila skor yang diperoleh siswa berbeda, misalnya siswa mendapatkan skor 5 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 4 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat skor siswa 9 dibagi 2, sehingga menghasilkan skor akhir 4,5. Karena skor tersebut 4,5 dibulatkan menjadi 5 karena skor tersebut lebih dari 4.

Apabila siswa mendapatkan skor 3 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 2 untuk penggunaan tanda titik, maka jumlah skor yang didapat siswa 5, skor 5

tersebut di bagi 2 sehingga menghasilkan skor akhir 2,5 dibulatkan menjadi 3 karena skor tersebut lebih dari 2. Tetapi apabila siswa mendapatkan skor 1 untuk penggunaan huruf kapital dan skor 0 penggunaan tanda titik atau sebaliknya, maka jumlah skor yang didapat siswa tersebut 1. Skor 1 tersebut tidak perlu dibagi karena skor 1 dalam indikator ketepatan penggunaan ejaan merupakan skor terkecil, sehingga nilai akhir siswa tetap 1.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa mempresentasikan pembelajaran menulis teks narasi.
2. Penulis melakukan penilaian terhadap indikator kesesuaian narasi dengan teks wawancara, kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, penggunaan pilihan kata/diksi, ketepatan penggunaan ejaan.
3. Menentukan tingkat kemampuan siswa menarasikan teks wawancara.
4. Menghitung tingkat kemampuan menarasikan isi wawancara dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \text{Skor yang diperoleh} : \text{Skor maksimal} \times 100$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolok ukur.

Pendapat Nurgiantoro (2001:399)

Tabel 3.4
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menarasikan Teks Wawancara

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
1% - 39%	Sangat Kurang

Nurgiantoro (2001:399)

3.9 Personalia Penelitian

1. Guru Peneliti

Nama : Maryani
 NPM : 1013116012
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jurusan : Bahasa dan Seni
 Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Gadingrejo
 Alamat Sekolah : Jalan Raya Wates Kecamatan Gadingrejo
 Kabupaten Pringsewu

2. Teman Sejawat (Kolaborator)

Nama : Puji Rahayu, S.Pd.

NIP : 197208181998022002

Guru Bidang Studi : Bahasa Indonesia

Tempat Mengajar : SMP Negeri 2 Gadingrejo

Alamat Sekolah : Jalan Raya Wates Kecamatan Gadingrejo
Kabupaten Pringsewu



